

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan dengan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Konteks Penelitian**

Pemilihan bahan ajar yang sesuai dapat memengaruhi minat pelajar BIPA. Karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar atau materi dalam pembelajaran BIPA. Tujuan pelajar asing belajar BIPA adalah untuk memperlancar berbahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia dari dekat. Materi bermuatan budaya dapat dikaitkan dengan sastra sebagai materi pembelajaran. Materi yang dikembangkan harus dikaitkan dengan konteks agar bermakna. Pengajaran sastra pada peserta didik BIPA dapat dikaitkan dengan program pengetahuan budaya. Pada pembelajaran sastra di dalam pengajaran BIPA usahakan peserta didik untuk mencoba membuat sebuah karya sastra sendiri dengan kreativitas mereka masing-masing dengan mengambil tema dari Indonesia dan selanjutnya melakukan kegiatan apresiasi pada karya mereka.

Program BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) merupakan suatu program yang diperuntukkan khusus bagi orang-orang asing dari berbagai negara. Tujuan dari program ini adalah mengajarkan bahasa Indonesia kepada mereka, baik melalui bahasa maupun budaya. Kusmiatun, berpendapat bahwa program BIPA diselenggarakan oleh dua lembaga, yakni lembaga perguruan

tinggi dan lembaga nonperguruan tinggi.<sup>1</sup> Program BIPA yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi, biasanya diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa asing. Sementara itu, program BIPA yang diselenggarakan oleh lembaga nonperguruan tinggi, biasanya diikuti oleh orang-orang asing secara umum, misalnya para pekerja asing yang ada di Indonesia.

Pengenalan budaya Indonesia dilakukan secara hati-hati dan bertahap. Perlakuan ini dilakukan karena latar belakang mahasiswa asing berbeda-beda. Mereka datang dari berbagai negara yang memiliki beragam budaya. Mungkin ada kebudayaan mereka yang mirip, sama, bahkan berbeda dengan kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, film Bumi Manusia dirasa cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran BIPA, karena mengandung banyak unsur budaya Jawa. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajar asing, salah satunya dapat dilakukan dengan pengenalan budaya Indonesia. Pembelajar BIPA merupakan warga negara asing dari berbagai negara. Latar belakang kebudayaan para pembelajar BIPA tersebut juga beragam, dan bisa jadi tidak sama dengan kebudayaan Indonesia.<sup>2</sup> Hal ini perlu menjadi perhatian lembaga penyelenggara BIPA karena perbedaan budaya pembelajar BIPA dengan budaya Indonesia bisa menjadi masalah jika tidak diberikan pemahaan sejak awal. Keberhasilan pengajaran BIPA tidak akan optimal, jika pengajaran tersebut tidak melibatkan aspek-aspek sosial budaya yang berlaku

---

<sup>1</sup> Kusmiatun, *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta : K. Media, 2016)

<sup>2</sup> Suyitno dkk, *Teaching Materials and Techniques Needed by Foreign Students in Learning Bahasa Indonesia*. *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, dan Culture* Vol.1 No.1 September 2017. (2017)

dalam masyarakat bahasa. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran BIPA akan optimal jika melibatkan aspek-aspek sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa di sini mengarah pada masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang dekat dengan lingkungan pembelajar asing saat di Indonesia. Jadi, secara otomatis pembelajar asing selain diajarkan tata bahasa baku bahasa Indonesia juga diajarkan mengenai budaya Indonesia.

Film sebagai sebuah karya dapat dijadikan media oleh penonton khususnya pembelajar BIPA untuk memahami budaya masyarakat tertentu. Melalui film, penonton yang tidak berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu secara tidak langsung akan mengetahui, mempelajari, dan memahami beberapa kebudayaan sebagaimana yang dipaparkan oleh pengarang melalui hasil karyanya.

Film merupakan sebuah hasil karya yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat termasuk mahasiswa. Karena melalui sebuah film seseorang bisa lebih mudah untuk memahami alur dari sebuah cerita tanpa harus membaca. Faktanya, film memberikan banyak pengaruh kepada penontonnya salah satunya memberikan pemahaman terkait alur cerita misalnya film sebuah sejarah bangsa tanpa harus membaca cerita yang tertulis dalam novel.

Film akan dikemas begitu menarik oleh pengarangnya, alurnya maju, mundur, serta pengisihan konflik-konflik yang bisa membuat penonton tertarik dan penasaran sehingga penonton lebih bisa mengenal sejarah dan tercerahkan. Namun sebuah film dikatakan berkualitas bukan hanya dari alur

ceritanya tapi harus mampu memiliki nilai-nilai sosial maupun budaya yang akan disampaikan kepada penontonnya. Sehingga film tersebut bisa dikatakan layak untuk ditonton dan memiliki pembelajaran yang berguna dan berharga.

Seperti halnya film *Bumi Manusia* yang diadaptasi dari sebuah novel karya Pramoedya Ananta Toer yang mengisahkan dua anak manusia yang sedang meramu cinta kasih di atas pentas pergulatan tanah kolonial pada awal abad ke 20. Inilah kisah Minke dan Annelis. Cinta yang adir diantara dua kasta yang berbeda. Minke merupakan seorang pria pribumi alis Jawa Totok yang jatuh cinta kepada Annelis gadis Indo Belanda anak seorang Nyai. Dalam perjalanan untuk menjemput cintanya, Minke mengalami pergulatan batin yang tidak berkesudahan.

Selain itu, banyak sekali nilai budaya yang diajarkan dalam film *Bumi Manusia*. Meskipun kejadian ini terjadi pada abad ke 20 tapi budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia masih sangat kental dan patut untuk dijadikan sebagai contoh untuk masa kini. Misalnya saja budaya berpakaian, pada jaman itu budaya berpakaian masyarakat sangat sederhana namun sopan. Pakaianya sangat menggambarkan sosok manusia pribumi, dimana seorang perempuan akan mengenakan kemben dan kebaya sedangkan laki-laki menggunakan sarung batik dan memakai beskap.

Tidak hanya soal pakaian, dalam film ini juga diajarkan bagaimana tata krama kepada orang lain dan orang yang lebih tua. Hal ini dapat terlihat saat Nyai Ontosoroh sangat murka terhadap Robert saat memperlakukan Minke secara tidak sopan. Hal lain yang terlihat adalah saat Minke bersimpuh

mencium tangan ibunya untuk memohon ampun atas kesalahan yang suda diperbuat.

Film Bumi Manusia layak menjadi salah satu bahan untuk pembelajaran BIPA terutama materi Budaya karena mengandung budaya Jawa yang meliputi tata krama, adat makanan, pakaian, serta bahasa. Dengan demikian, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Film Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai Media Pengenalan Budaya bagi Pembelajar BIPA”**

#### **B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah unsur budaya yang ada di dalam film Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan film Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer sebagai media pengenalan budaya bagi pembelajar BIPA?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan unsur budaya dalam film Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer bagi pembelajar BIPA.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan film Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer sebagai media pengenalan budaya bagi pembelajar BIPA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian tersebut tercapai, maka manfaat yang diharapkan akan diperoleh adalah sebagai berikut.

### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam alternatif penyusunan materi ajar budaya bagi penutur asing (BIPA).

### **2) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat acara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat. Manfaat praktis ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu manfaat untuk pembelajar, manfaat untuk pemelajar, dan manfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### **a. Manfaat untuk Pengajar BIPA**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar BIPA sebagai dasar penyusunan materi ajar BIPA untuk pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

#### **b. Manfaat untuk Pelajar BIPA**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pemelajar BIPA mengenai unsur budaya yang terkandung dalam film Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer sebagai media pengenalan budaya bagi pembelajar BIPA.

#### **c. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya untuk meneliti hal yang dirasa masih kurang dalam penelitian ini maupun untuk menguji hasil penelitian ini.

## **E. Definisi Istilah**

Dari uraian di atas akan disampaikan beberapa definisi istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

### **a. Materi Pengenalan Budaya**

Menurut Koentjaraningrat, materi pengenalan budaya adalah semua sistem ide, gagasan, rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang nantinya dijadikan klaim manusia dengan cara belajar.

### **b. Film**

Film adalah salah satu karya berupa serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak dikarenakan efek fenomena phi. Cerita di dalam film dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya.

### **c. BIPA**

BIPA adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pembelajar asing. Jadi kedudukan bahasa Indonesia bagi penutur asing menjadi bahasa asing. Selain berorientasi pada pengajaran bahasa Indonesia, lebih luas program BIPA mampu diberdayakan menjadi alat diplomasi. Alat diplomasi yang dapat difungsikan pemerintah untuk memperkuat kedudukan bangsa Indonesia di dunia.